

Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja di Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi

Indra Purnama*, Barkah Rosadi, Istikomah

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung

*Correspondence: indrapurnamaa4@gmail.com

Abstrak. Pada sebuah organisasi diperlukan koordinasi yang baik berkaitan dengan kemampuan dan keahlian pegawai, sehingga dengan sendirinya tugas pegawai dapat terlaksana dengan baik dengan penuh tanggung jawab. Dengan begitu akan menciptakan kepuasan kerja memberikan pengaruh kepada efektivitas kerja setiap pegawai tersebut. Satu diantara komponen organisasi yang terpenting adalah koordinasi dan efektivitas kerja. Dalam usaha mencapai efektivitas kerja, maka Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi telah mencoba berbagai upaya yang pada dasarnya meliputi empat fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Empat fungsi manajemen tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi dengan tujuan demi mengintegrasikan upaya tiap individu maupun unit kerja yang ada dalam di Dinas tersebut demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan penelitian yaitu untuk mencari tahu pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja di Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam studi ini dimana pegawai Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi menjadi populasi dengan sampel yang berjumlah 78 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh analisis uji koefisien determinasi diketahui nilai koefisien R-Square sebesar 0,836 atau 83,6% maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu koordinasi terhadap efektivitas kerja di Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi sebesar 0,836 atau 83,6%. Selain itu 16,4% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

Kata kunci : dinas, efektivitas, kerja, koordinasi

Abstract. In an organization, good coordination is needed with regard to the abilities and expertise of employees, so that by itself the employee's duties can be carried out properly with full responsibility. That way it will create job satisfaction and give effect to the work effectiveness of each employee. One of the most important organizational components is coordination and work effectiveness. In an effort to achieve work effectiveness, the Food and Agriculture Office of the City of Cimahi has tried various efforts which basically cover four management functions, namely planning, organizing, implementing and supervising. The four management functions are carried out by the Food and Agriculture Service of Cimahi City with the aim of integrating the efforts of each individual and work unit within the Service in order to achieve the expected goals. The research objective was to find out the effect of coordination on work effectiveness in the Food and Agriculture Service of Cimahi City. Quantitative research methods were used in this study where employees of the Cimahi City Food and Agriculture Service became the population with a sample of 78 people. The technique used is simple linear regression analysis. The results obtained in this study were obtained by analysis of the coefficient of determination test known that the R-Square coefficient value was 0.836 or 83.6%, so it can be concluded that the effect of the independent variable, namely coordination on work effectiveness in the Food and Agriculture Service of Cimahi City, was 0.836 or 83.6%. In addition, the remaining 16.4% was influenced by other factors that were not present in this study.

Keywords : coordination, effectiveness, service, work

PENDAHULUAN

Manusia yang merupakan makhluk sosial pada intinya mempunyai sifat dan kebutuhan untuk bekerja sama, bersosialisasi, dan membutuhkan adanya orang lain di kehidupannya. Karena itu adanya suatu organisasi juga dibutuhkan sebagai sebuah tempat yang dapat mengumpulkan dan mempermudah setiap manusia untuk bersosialisasi maupun bekerja sama. Sumber

daya manusia (SDM) yang merupakan tenaga kerja dimana dasar hidupnya suatu organisasi harus selalu berusaha untuk membenahi setiap dirinya mulai dari membiasakan sikap disiplin (Khalili, 2016). Sikap untuk menaati tata tertib atau aturan sebagai acuan yang ada dalam sebuah organisasi baiknya dilaksanakan dengan sukareala tanpa adanya paksaan. Pada sebuah organisasi diperlukan adanya koordinasi yang baik baik kemampuan dan keahlian pegawai,

sehingga dengan sendirinya setiap tugas yang ada dapat dilakukan dengan baik serta penuh tanggung jawab yang akan menciptakan kepuasan kerja yang juga memberikan pengaruh kepada efektivitas kerja setiap pegawai tersebut (Sanusi dan Feriyana, 2019).

Satu diantara komponen organisasi yang paling penting yaitu koordinasi, yang merupakan proses menyesuaikan diri setiap bagian, serta upaya untuk mengoperasikan maupun menggerakkan setiap bagian pada waktu yang sesuai, dengan demikian setiap bagian mampu memberi banyak sumbangsih pada seluruh hasil kerja. Koordinasi didefinisikan juga sebagai rangkaian sesuatu, mengatur sumber daya maupun sarana guna mencapai tujuan organisasi seefektif mungkin. Koordinasi merupakan hal yang sangat penting agar sebuah organisasi dapat mencapai efektivitas kerja setiap pegawainya (Wati, 2017). Efektivitas dari koordinasi bergantung pada pimpinan dalam menggabungkan beberapa fungsi yang berdasar pada sebuah prinsip, teknik maupun metode koordinasi yang fokus pada tercapainya tujuan. Koordinasi yang baik yang tercipta antar bidang akan meminimalisir adanya kesalahan maupun konflik yang membuat proses kegiatan dapat berjalan secara efektif. Koordinasi dan Hubungan kerja menjadi dua aspek yang berhubungan dimana koordinasi dapat dicapai melalui hubungan kerja yang baik juga efektif (Marta, 2017).

Secara umum efektivitas kerja merupakan kemampuan dalam melaksanakan sesuatu secara tepat sasaran atau tepat guna. Efektivitas menjadi unsur utama dalam aktivitas organisasi guna tercapainya tujuan yang sudah ditentukan, jika ditinjau dari segi pencapaian tujuan organisasi. Kemudian dari segi ketepatan waktu, efektivitas untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara tepat waktu menggunakan berbagai sumber yang ada guna melaksanakan berbagai macam program kegiatan yang telah dibuat sebelumnya (Al Qodar, 2021). Efektivitas kerja pegawai menjadi sebuah hal yang penting untuk dilaksanakan dan akan berhubungan dengan berbagai faktor. Apabila efektivitas kerja dari pegawai disebut sebagai sikap maupun kondisi seseorang secara positif dalam kehidupan organisasinya, maka jelas setiap pemimpin harus melakukan beberapa tahapan agar semakin bertambah (bahkan seluruhnya bila memungkinkan) bawahannya yang merasa puas maupun begitu bersemangat dalam melaksanakan pekerjaan, yang pada

waktunya akan tercapai efektivitas kerja pegawai sesuai dengan yang diinginkan. Agar dapat melaksanakan secara cepat juga tepat, dibutuhkan pengetahuan mekanisme yang dapat dipakai untuk menilai tingkat efektivitas kerja setiap pegawai (Simamora, 2018).

Mekanisme sebuah kegiatan begitu penting untuk ditetapkan sebagai koordinasi pekerjaan dalam sebuah kesatuan harmonis. Disaat setiap individu pada sebuah departemen menjalankan aktivitasnya sendiri-sendiri, tujuan dari organisasi secara umum bisa saja terabaikan bahkan memungkinkan timbulnya konflik antar anggota/pegawai. Mekanisme koordinasi memberikan anggota organisasi secara fleksibel aktivitasnya tetap konsen kearah yang ingin dicapai yaitu tujuan organisasi sehingga dapat mengurangi pemborosan maupun konflik yang dapat merusak koordinasi (Morlian, 2016). Pada upaya untuk memperoleh efektivitas kerja, Dinas Pangan dan Pertanian Cimahi telah melakukan beberapa upaya yang pada dasarnya mencakup empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Empat fungsi itu dilaksanakan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Cimahi dengan tujuan agar dapat menggabungkan usaha setiap individu maupun unit kerja yang ada pada organisasi agar tercapai tujuan yang telah ditentukan. Bidang Administrasi Publik sudah bekerjasama dalam memberikan hasil yang diperoleh atau menggunakan kelembagaan dalam melakukan tugas pemerintahan guna terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang efektif dan efisien (Susniwati dan Istikomah, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeahui pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja di Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi.

Landasan Teori

Koordinasi merupakan satu diantara fungsi manajemen yang tidak terpisahkan dari fungsi manajemen yang lain sebab fungsi koordinasi berhubungan dengan fungsi manajemen yang lainnya. Berbagai kepustakaan menyebutkan fungsi koordinasi adalah fungsi manajemen yang begitu penting. Melalui optimalisasi fungsi koordinasi, sebuah organisasi dapat menjadi makin baik serta terhindar dari resiko ancaman pada organisasi. Koordinasi diartikan sebagai upaya mempersatukan, mengikat, serta menyelaraskan seluruh aktivitas dan upaya. Berdasar pada pengertian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa fungsi manajemen lain juga memerlukan koordinasi. Sederhananya,

pada fungsi-fungsi lainnya terdapat fungsi koordinasi. Misalnya, fungsi perencanaan memerlukan koordinasi yaitu saat penyusunan perencanaan, dimana pemimpin harus melaksanakan koordinasi bersama bawahan guna menghimpun data yang valid saat merumuskan perencanaan ke depan, hal ini berlaku juga untuk fungsi manajemen yang lainnya (Ginting, 2019).

Efektivitas merupakan sebuah keadaan dimana terjadi sebuah dampak maupun akibat yang sesuai dengan harapan. Istilah efektif artinya terjadinya sebuah efek maupun akibat yang diharapkan pada sebuah perbuatan. Sebuah pekerjaan yang dilaksanakan dengan efektif belum bisa dikatakan efisien, sebab mungkin saja hasilnya dapat tercapai namun dengan pemborosan waktu, tenaga, pikiran, uang maupun benda. Efektivitas sendiri berasal dari efektif yang berarti tercapainya keberhasilan pada pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Efektivitas selalu berhubungan antara hasil yang dicapai dengan yang diharapkan. Efektivitas dapat dipandang dari berbagai sudut (*point of view*) maupun diukur dengan beberapa cara serta berkaitan erat dengan efisiensi (Desthi, Idi and Rini, 2019). Indikator yang berpengaruh pada efektivitas kinerja kompetensi yang menjadi dasar seseorang mempunyai hubungan dengan efektivitas kinerja seseorang dalam pekerjaan atau menjadi sebab-akibat atas kriteria yang menjadi acuan di tempat kerjanya (Istikomah et al, 2022).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Wahyu (2021) dengan membahas mengenai pengaruh dari koordinasi kepada efektivitas kerja Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Badan (UPTB) di Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mencari tahu pengaruh koordinasi kepada efektivitas kerja menggunakan metode explanatory pendekatan kuantitatif. Data dihimpun menggunakan studi dokumentasi maupun studi lapangan observasi serta kuesioner yang kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa koordinasi yang dilaksanakan UPTB memberikan pengaruh sedang kepada efektivitas pemungutan PBB dimana nilai kontribusinya sebesar 25,9% dan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipelajari. Dimensi variabel koordinasi yang

terbesar pengaruhnya terhadap efektivitas kerja UN Collector yaitu dimensi komunikasi (sebesar 30,1%), pengaruh terbesar berikutnya adalah dimensi koordinasi terhadap efektivitas kerja UN Collector yaitu dimensi kesatuan tindakan (sebesar 21,6%), sedangkan yang memiliki pengaruh terkecil adalah pembagian kerja (sebesar 3,8%).

Penelitian Bakti dan Aslim (2019) yang membahas mengenai pengaruh koordinasi kepada efektivitas kerja pegawai Sekretariat Daerah Kota Kendari. Tujuan penelitiannya adalah untuk mencari tahu pengaruh koordinasi pada efektivitas kerja pegawai dengan memanfaatkan metode kuantitatif. Data dihimpun melalui kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Hasil Penelitian memperlihatkan adanya pengaruh dari koordinasi secara signifikan terhadap efektivitas Kerja Pegawai. Uji koefisien Korelasi Spearman-Brown memperlihatkan koordinasi memiliki sumbangsih cukup besar kepada efektivitas kerja. Berarti semakin baik koordinasi yang dilakukan maka akan membuat efektivitas kerja pegawai pun semakin tinggi.

METODE

Metode yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif karena diperlukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dari koordinasi kepada efektivitas kerja. Metode ini digunakan untuk mencari tahu besarnya pengaruh kedua variabel karena merupakan pendekatan penelitian dimana secara khusus memanfaatkan paradigma post positivisme pada pengembangan ilmu pengetahuan (misalnya: reduksi kepada variabel, pemikiran tentang sebab akibat, menggunakan pengukuran, hipotesis, pertanyaan spesifik, dan observasi, serta pengujian teori) dengan memakai strategi penelitian semisal eksperimen maupun survei dimana diperlukan adanya data statistik (Maharsiwi, 2018). Penelitian dilaksanakan pada Dinas Pangan dan Pertanian Cimahi dengan Populasi yaitu seluruh pegawai Dinas yang telah melakukan koordinasi dan hanya berlaku pada pegawai yang berjumlah 78 orang saja sebagai sampel. Teknik analisis regresi linear sederhana dipakai sebagai teknik analisis data pada riset ini.

HASIL

Sampel pada penelitian yang digunakan yaitu pegawai yang melakukan pelayanan pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi, Kompetensi pegawai merupakan faktor primer

peningkatan kinerja khususnya pada pemberian pelayanan yang dapat bermuara pada kepuasan penerima layanan (Hartati, Istikomah and Rosadi, 2022). Kuesioner yang disebar, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode statistika uji asumsi klasik dan regresi linear sederhana dengan variabel

yang diteliti yaitu mengenai Koordinasi terhadap ekeftivitas kerja di Dinas Pangan dan Pertanian Cimahi. Peneliti melakukan analisis terhadap karakteristik responden berdasarkan 3 karakteristik yaitu: Usia, Masa Kerja, dan Jenis Kelamin.

Tabel 1
Responden berdasar pada Jenis Kelamin, Usia, Masa Kerja

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	61,5
Perempuan	30	38,5
Total	78	100,0
Usia		
18-29 Tahun	8	10,3
30-39 Tahun	14	17,9
40-49 Tahun	35	44,9
>50 Tahun	21	26,9
Total	78	100,0
Masa Kerja		
<5 Tahun	14	17,9
6-10 Tahun	14	17,9
11-15 Tahun	26	33,3
>15 Tahun	26	30,8
Total	78	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,852	2,232		-,830	,409
X	1,055	,053	,916	19,844	,000

Sumber: data olahan

Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = -1,852 + 1,055X$; persamaan ini memiliki arti bahwa nilai konstanta (a) bertanda negatif sebesar -1,852 bahwa hal ini menunjukkan apabila koordinasi sama dengan nol (0) maka efektivitas kerja mengalami penurunan: nilai koefisien regresi variabel (X) Koordinasi yaitu sebesar 1,055 jika tidak ada maka efektivitas kerja akan mengalami penurunan sebesar -1,852. Kemudian, koefisien regresi variabel X bersifat positif artinya dapat

dinyatakan bahwa nilai dari koordinasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja. Ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% dari koordinasi, sehingga efektivitas kerja mengalami sebuah peningkatan sebesar 1,055. Hasil perhitungan uji t variabel koordinasi didapat nilai t sebesar 19,844 dengan p value $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, ini berarti koordinasi memberi pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja.

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916	,838	,836	4,820

Sumber: data olahan

Tabel 3 diperoleh analisis uji koefisien determinasi diketahui koefisien R Square yaitu 0,836 atau 83,6% sehingga dapat dikatakan pengaruh variabel independen yaitu koordinasi

terhadap efektivitas kerja di Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi adalah sebesar 0,836 atau 83,6%. Sementara itu sebesar 16,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain tidak dipelajari pada

penelitian. Hasil penelitian mendukung penelitian Wahyu (2021) dimana koordinasi yang dilaksanakan oleh UPTB memberikan pengaruh sedang terhadap efektivitas pemungutan PBB Kota Tasikmalaya dimana nilai kontribusi sebesar 25,9% sementara 74,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan dipelajari. Dimensi pada variabel koordinasi yang paling besar pengaruhnya terhadap efektivitas kerja UN Collector yaitu dimensi komunikasi (30,1%), pengaruh terbesar kedua dimensi koordinasi terhadap efektivitas kerja UN Collector yaitu dimensi kesatuan, dan tindakan (21,6%). Sementara itu yang berpengaruh terkecil yaitu pembagian kerja (3,8%).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel koordinasi terhadap efektivitas kerja di Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi sebesar 0,836 atau 83,6%; artinya kantor Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi dapat meningkatkan koordinasi yang lebih baik dan lebih meningkatkan efektivitas kerja sehingga dapat lebih menciptakan kepuasan bagi masyarakat. Jika pelayanan yang diberikan lebih baik maka citra dan kinerja akan terlihat semakin positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi.

DAFTAR PUSTAKA

Bakti, Yusuf, M. and Aslim, L.O. 2019, Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kota Kendari, *Journal Publicuho*, 2(4).

Desthi, D.I., Idi, S. and Rini, W.A. 2019, Hubungan Asupan Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Peleton Inti SMPN 5 Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Ginting, J.F. 2019, Analisis Koordinasi Kerja Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Karo. Universitas Quality.

Hartati, L., Istikomah, I. and Rosadi, B. 2022, Analisis peran kompetensi karyawan dan kualitas layanan rumah sakit dalam peningkatan kepuasan pasien, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5819–5826.

Khalili, I. 2016, Proses Sosialisasi Budaya Organisasi Studi Deskriptif Kualitatif

Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat. Universitas Pasundan.

- Maharsiwi, Q. 2018, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kauman Tulungagung. UIN Satu Tulungagung.
- Marta, F.I. 2017, Hubungan Koordinasi Dengan Kinerja Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Padang Pariaman. Universitas Pasundan.
- Morlian, A. 2016, Peranan Koordinasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta, *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 18–27.
- Al Qodar, W. 2021, Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Pu Pengairan Belitang Ii Ogan Komering Ulu Timur, *Jurnal Trisna Riset*, 2(1), 30–38.
- Sanusi, A. and Feriyana, W. 2019, Pengaruh Fungsi Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan Pada Kantor Kecamatan Buay Pemaca OKU Selatan', *Jurnal Signaling*, 8(2), 69–77.
- Simamora, F.N. 2018, Pengaruh Komunikasi dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kantor Camat Sibolga Sambas Kota Sibolga, *Warta Dharmawangsa*, 55.
- Susniwati and Istikomah, 2022, Communication Policy In System Implementation Personnel Management Information (Simpeg) Bandung City, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi*, 12(2), 567–574.
- Wahyu, D. 2021, Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Pemungut Pajak Bumi Dan Bangunan Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Badan (UPTB) Kota Tasikmalaya, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 6(1), 389–396.
- Wati, L. 2017, Analisis Koordinasi Pimpinan Dalam Pelaksanaan Tugas Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Riau. UIN Sultan Syarif Kasim